

### **BAB III**

## **PROBLEM ADAPTASI IBU MUDA**

### **DALAM RUMAH TANGGA**

#### **A. Profil Responden**

##### **1. Responden SH**

SH adalah seorang wanita yang lahir di Serang, 07 Mei 1999. Ia menikah pada usia 16 tahun pada tahun 2015. Menurut pengakuan SH ia menikah dengan suaminya S setelah lulus dari MTs setelah ia menjalani masa pacaran selama 7 bulan. Suami SH lulusan dari SMA beberapa tahun yang lalu. Dari dahulu hingga sekarang suami SH hanya bekerja dibengkel dekat rumah dan itu merupakan sumber penghasilan utama bagi keluarga kecil SH.<sup>1</sup>

Usia SH 10 tahun lebih muda dari sang suami. Ia menikah pada 23 Agustus 2015. Usia perkawinan mereka kurang lebih 10 bulan dan sudah dikaruniai bayi kecil yang lucu berjenis kelamin laki-laki yang berumur belum genap tiga bulan.<sup>2</sup>

SH tinggal dirumah orang tuanya yang serba kecukupan, hal itu tercermin dari rumah yang ditinggali. Rumah orang tua SH berlantai dua dengan lantai keramik yang di dalam rumahnya terdapat televisi, lemari pendingin, kipas angin dan lain sebagainya. Sedangkan suami tinggal secara terpisah dengan SH,

---

<sup>1</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

<sup>2</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

ia tinggal dirumah orang tuanya dan sesekali datang kerumah SH hanya sekedar untuk menjenguk sang anak tercinta.<sup>3</sup>

## 2. Responden R

R adalah seorang wanita yang lahir di Serang, 07 Desember 1996. Ia menikah pada usia 19 tahun pada 2015 silam. Sebelum menikah R pernah bekerja sebagai pembantu sekitar 2 tahun di Jakarta setelah menamatkan bangku sekolahnya di MTs pada umur 17 tahun.<sup>4</sup>

R tergolong dalam keluarga yang sederhana. Pada mulanya R memang berkeinginan melanjutkan pendidikan ke sekolah yang R inginkan, akan tetapi tidak diijinkan oleh orang tuanya dan meminta R sekolah di sekolah yang sudah dipilih oleh orang tua R, mendengar hal tersebut akhirnya R memutuskan untuk tidak sekolah dan memilih untuk bekerja.<sup>5</sup>

Sebelum menikah R sudah mengenal suami sekitar 7 bulan. Sebelumnya R mengaku tidak ada niat untuk menikah dalam waktu dekat. Dikarenakan suami R waktu itu datang kerumah untuk meminta ijin kepada orang tua yang akhirnya R mengiyakan saja permintaan dari calon suami R waktu itu. Dalam pernyataannya, memang R tidak memiliki persiapan apapun untuk menjalankan kehidupan rumah tangga bersama suaminya semua berjalan seperti

---

<sup>3</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

<sup>4</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

<sup>5</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

air saja. Sekarang usia pernikahan mereka sekarang sekitar 5 bulan.<sup>6</sup>

Suami R lulusan SMA dan sekarang bekerja di Jakarta dan setiap dua minggu sekali suami R pulang untuk menjenguk istrinya. Menurut pengakuan R penghasilan suami R sekitar 2 juta perbulan. R tinggal di rumah mertua yang letaknya sedikit lebih jauh dari rumah R dan sesekali kerumah ibunya disaat ada waktu senggang saja. Sekarang R sedang mengandung anak pertama yang usia kehamilannya menginjak 3 bulan.<sup>7</sup>

### 3. Responden SS

SS adalah seorang wanita yang lahir di Serang, 07 Mei 1997. Ia menikah pada usia 18 tahun pada 2015 silam. SS hanya menamatkan pendidikannya di bangku SD saja sedangkan suami SS hanya lulusan SMP. Usia SS lebih muda 1 tahun dari suami.<sup>8</sup>

SS dan suaminya R melangsungkan pernikahan pada jum'at, 02 Januari 2015. Kini usia pernikahan mereka menginjak 14 bulan dan sekarang SS sedang mengandung 7 bulan buah hati dari suami tercinta. Sekarang, suami SS adalah seorang pengangguran, dahulu suami SS pernah kerja sebagai buruh bangunan dan sekarang tidak lagi.<sup>9</sup>

Melihat keadaan rumah orang tua SS peneliti menafsirkan bahwa SS ini tergolong keluarga yang tidak mampu, hal itu

---

<sup>6</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

<sup>7</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

<sup>8</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 16.00 WIB.

<sup>9</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Kamis 25 Februari 2016 Pukul 16.00 WIB.

tercermin dari rumah yang ditinggali SS. Rumah orang tua SS yang hanya berlantaikan tanah dengan dinding batu bata, tanpa ada peralatan elektronik seperti televisi, kipas angin maupun lemari pendingin lainnya, peralatan rumah seadanya yang hanya terbuat dari kayu seperti meja, kursi, rak piring, semuanya jauh dari peralatan modern.

## **B. Bentuk-Bentuk Problem Adaptasi Ibu Muda Dalam Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh data mengenai bentuk-bentuk problem adaptasi ibu muda dalam rumah tangga diantara lain sebagai berikut :

### **1. Adaptasi Terhadap Keluarga Suami**

#### **a. Responden SH**

Pada mulanya suami SH ingin dijodohkan dengan salah satu wanita pilihan ibunya akan tetapi akhirnya suami SH menikah dengan dirinya karena hamil terlebih dahulu. Tentangan demi tentangan datang dari pihak keluarga suami terlebih lagi reaksi keras muncul dari ibu serta salah satu adik perempuan suami.<sup>10</sup>

Dengan ketidaksetujuan yang ada, seiring berjalannya waktu intensitas berkunjung terhadap keluarga suami sedikit demi sedikit mengalami penurunan. Puncaknya setelah SH melahirkan putra pertamanya. Ketidaknyamanan dirasakan

---

<sup>10</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

oleh SH ketika berada diantara keluarga suami yang terkesan acuh tak acuh dalam menerima keberadaan SH.<sup>11</sup>

Ketidaknyamanan itu menemui puncaknya disaat anggapan keluarga suami muncul bahwa anak yang dilahirkan merupakan bukan buah dari suami. Untuk itu, dengan segenap permasalahan yang ada SH memutuskan lebih baik untuk tinggal di rumah orang tua saja dibandingkan dengan tinggal dirumah mertua.<sup>12</sup>

b. Responden R

Seperti kebanyakan pasangan baru penyesuaian terhadap keluarga suami memang cukup menjadi perhatian para pasangan baru, rasa malu canggung dan takut salah dialami oleh R ditambah dengan sikap mertua yang dianggapnya selalu membanding-bandingkan R dengan menantu lain jika berkunjung kerumah mertua yang tidak jarang menimbulkan rasa kesal, marah dan cemburu jika berada dirumah.<sup>13</sup>

R merupakan anggota keluarga baru yang ada dirumah mertua yang kerap berselisih paham dengan menantu yang lain yang menurutnya selalu mencari muka jika dihadapan mertua dan terkesan merasa tersaingi dengan adanya R. R

---

<sup>11</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

<sup>12</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

<sup>13</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

sempat bilang kepada suami bahwasannya ia tidak nyaman jika R berada disatu tempat dengan menantu yang lain.<sup>14</sup>

c. Responden SS

Menurut pengakuan SS rasa malu, canggung masih ada dalam diri SS saat berhadapan dengan mertua. Ia kerap merasa berkeringat dingin saat berbaur ataupun saat berkomunikasi dengan keluarga suami, memang karena SS belum terbiasa dengan keadaan yang baru.<sup>15</sup>

SS memang mempunyai kepribadian pemalu, pendiam dan polos. Hal itu tercermin saat peneliti melakukan penelitian, tidak heran jika SS mengalami kesulitan saat berhadapan dengan mertuanya.

2. Adaptasi Dengan Pasangan

a. Responden SH

Sejak lama suami SH jarang tinggal bersama, suami SH hanya berkunjung sekedarnya saja untuk melihat anak semata wayangnya. Kasih sayang antara suami dengan anak, istri dengan suami serba terbatas, ditambah lagi dengan komunikasi antara SH dengan suaminya, jangankan untuk membicarakan permasalahan yang sedikit berat, keluhan dari sang istri yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangganyapun tidak didengarkan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

<sup>15</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 16.00 WIB.

<sup>16</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

Sebelum menikah awalnya suami selalu perhatian, mengingatkan untuk makan,shalat dan lain sebagainya. Namun, setelah semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan SH perhatian yang sekian lama telah diberikan semuanya telah hilang begitu saja. SH merasa tidak diperdulikan oleh suami, seolah-olah hidupnya masing-masing. Dengan sikap suami yang demikian, SH hanya bisa mengeluh dan menangis saja dengan keadaan yang dialami sekarang.<sup>17</sup>

b. Responden R

Waktu R dengan suaminya cukup terbatas karena suami R pulang hanya 2 minggu sekali. Hal ini harus dibiasakan karena suami R bekerja di Jakarta sedangkan jarak antara pekerjaan dan rumahnya cukup jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang setiap saat. R mengeluh tentang keadaan yang sedang dihadapinya, Menurutnya ia hanya memiliki waktu yang sedikit untuk dihabiskan antara mereka berdua.<sup>18</sup>

3. Adaptasi Terhadap Keuangan Pasangan

a. Responden SS

Dengan SS mengandung calon bayinya yang sekarang menginjak usia 7 bulan, suami SS yang sekarang belum mempunyai pekerjaan yang tetap. Dahulu suami SS pernah bekerja sebagai buruh bangunan akan tetapi sekarang belum

---

<sup>17</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

<sup>18</sup>Responden R, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 14.30 WIB.

dapat pekerjaan mengingat suami hanya lulusan MTs. Dengan keadaan tersebut bagaimana SS dapat mempersiapkan kelahiran buah hatinya tercinta, banyak sekali pengeluaran yang harus dikeluarkan seiring dengan lahirnya buah hati SS diantaranya biaya untuk membeli perlengkapan bayi, biaya untuk jasa dukun beranak atau bidan saat persalinan, biaya untuk mengakikahkan serta biaya yang lainnya.<sup>19</sup>

#### 4. Adaptasi Terhadap Peran Baru

##### a. Responden SH

SH dengan usia yang masih belia ia sudah diberikan tanggung jawab untuk mengurus buah hatinya, rasa repot dan sibuk dirasakan SH dalam mengurus anak semata wayangnya. Belum lagi ditambah dengan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Sewaktu dikunjungi peneliti terlihat sekali rasa canggung, bingung dan repot saat ia memberikan makan terhadap anaknya. Itupun dibantu dengan sang kaka yang lebih mahir dalam mengurus bayi walaupun ia belum menikah.

##### b. Responden SS

Peran baru SS sebagai seorang ibu rumah tangga sekaligus ibu hamil membuatnya sedikit merasa repot ditambah lagi dengan usia kehamilannya menginjak 7 bulan,

---

<sup>19</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 16.00 WIB.

<sup>20</sup>Responden SH, Diwawancarai Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB.

aktivitas kesehariannya menjadi sedikit terhambat dan serba terbatas.<sup>21</sup>

Agar pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai permasalahan responden, dari keterangan diatas penulis membuat tabel mengenai bentuk-bentuk problem adaptasi ibu muda dalam rumah tangga. Berikut adalah daftar bentuk-bentuk problem adaptasi ibu muda dalam rumah tangga beserta responden yang mengalami problem adaptasi:

Tabel III.I

Tabel Bentuk-Bentuk Problem Adaptasi Ibu Muda Dalam Rumah  
Tangga

No.	Bentuk-Bentuk Problem Adaptasi Ibu Muda Di Dalam Rumah Tangga	Responden		
		SH	R	SS
1.	Adaptasi Terhadap Keluarga Suami	✓	✓	✓
2.	Adaptasi Dengan Pasangan	✓	✓	×
3.	Adaptasi Keuangan Pasangan	×	×	✓
4.	Adaptasi Terhadap Peran Baru	✓	×	✓

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bentuk-bentuk problem adaptasi ibu muda yang berkaitan dengan adaptasi

---

<sup>21</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Jumat 26 Februari 2016 Pukul 16.00 WIB.

terhadap keluarga suami dialami oleh semua responden yakni SH, R dan SS. Sedangkan yang berkaitan dengan adaptasi dengan pasangan dialami oleh responden SH dan R, adaptasi terhadap keuangan pasangan hanya dialami oleh responden SS saja dan adaptasi terhadap peran baru dialami oleh responden SH dan SS.

### **C. Ide-Ide Irrasional Responden Dalam Proses Adaptasi Ibu Muda Dalam Rumah Tangga**

Penyebab dari adanya problem adaptasi ibu muda dalam rumah tangga adalah disaat seseorang memiliki ide-ide irrasional yang bersumber dari dalam diri sendiri yang mengakibatkan terganggunya seseorang dari segi psikis berupa gangguan emosional dan gangguan tingkah laku. Berikut adalah ide-ide irrasional yang dimiliki oleh klien :

#### **1. Menyalahkan Diri Sendiri**

Perasaan untuk menyalahkan diri terus menerus dialami oleh semua responden yakni responden SH, R dan SS.

##### **a. Responden SH**

Ketidakrasionalan cara berfikir SH datang disaat ia mendapatkan tantangan keras dari keluarga suami terutama tantangan keras itu datang dari ibu serta adik perempuan suami. Di saat ia mendapatkan cobaan yang demikian ia hanya bisa menangis. Di dalam tangisannya terselip pikiran "*Kenapa nasib saya seperti ini ?, kenapa saya harus hamil di luar nikah ? coba kalau saya tidak seperti ini, pasti kehidupan saya akan baik-*

*baik saja dan pasti nasib anak saya tidak seperti ini jadinya, saya memang bukan orang yang baik”.*<sup>22</sup>

Setiap ia mempunyai masalah yang ingin disampaikan terhadap suami entah itu hal sepele ataupun sangat penting, selalu tidak ada respon yang baik dari sang suami “*Sebenarnya salah saya apa sih ?, saya kenapa ? Mau curhat ajah kaya sama orang lain saja gak ditanggepin sama sekali , jika lihat suami seperti itu bawaannya kesel, selalu saja sikapnya acuh tak acuh, beda sekali saat waktu pacaran, sangat mengecewakan sekali. Coba saja saya waktu itu tidak terbujuk rayuannya pasti masa depan saya tidak hancur seperti ini, saya memang orang yang bodoh sekali”*. Hal seperti itulah yang ada dipikiran SH saat berhadapan dengan masalah yang dialami, perasaan kalut, jengkel, dongkol, putus asa berkumpul menjadi satu.<sup>23</sup>

Saat ini yang SH pikirkan adalah bagaimana caranya menjadi seorang ibu yang baik untuk anak semata wayangnya, SH menjalani peran barunya sebagai seorang ibu muda dengan seorang bayi yang berjenis kelamin laki-laki. Peran baru yang sedang SH jalani cukup menjadi perhatian, pasalnya SH mengurus anaknya tanpa didampingi oleh sang suami, dengan tinggal terpisah dari sang suami ia tidak bisa mengasuh anaknya

---

<sup>22</sup>Responden SH, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

<sup>23</sup>Responden SH, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

bersama suami, namun SH mengasuh anaknya dengan dibantu oleh keluarga SH sendiri.<sup>24</sup>

Sebagai orang tua ia menginginkan anaknya seperti orang lain, kasih sayang yang diberikan kedua orang tuanya utuh. Ia khawatir akan nasibnya, sering SH menangis jika anaknya sedang nangis dan rewel, yang ada difikiran SH adalah *“Saya belum jadi orang tua yang baik untuk anak saya, saya adalah orang tua yang tidak becus dalam mengurus anak”*. Semua kesedihan bercampur menjadi satu, merasa bersalah, tertekan, pesimis seiring dengan tangisan anak semata wayangnya.<sup>25</sup>

b. Responden R

Dengan adanya sikap mertua yang dianggapnya selalu membanding-bandingkan R dengan menantu lain menimbulkan rasa kesal, marah dan cemburu jika berada dirumah, hal itu membuatnya selalu berfikir *“Kenapa saya diperlakukan tidak adil ?, seharusnya saya tidak diperlakukan seperti itu, ini semua terjadi karena mungkin saya orang yang tidak benar dan tidak pantas mendapatkan perlakuan yang istimewa”*.<sup>26</sup>

R sering berselisih paham dengan menantu lain yang ada dirumah mertua, menurutnya bahwa ia selalu mencari muka jika dihadapan mertua. *“Apa sih yang ia ingin tunjukan kepada mertua ? kemudian apa hebatnya dia dihadapan mertua yang mengakibatkan saya selalu dibanding-bandingkan saja dengan*

---

<sup>24</sup>Responden SH, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

<sup>25</sup>Responden SH, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

<sup>26</sup>Responden R, Diwawancara Oleh Peneiti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 15.00 WIB.

*dia, ya ! memang saya tidak punya apa-apa dibandingkan dengan dia”.*<sup>27</sup>

c. Responden SS

SS mengandung calon bayinya yang sekarang menginjak usia 7 bulan, suami SS yang sekarang belum mempunyai pekerjaan yang tetap yang terkadang membuatnya bingung bagaimana cara untuk mempersiapkan calon bayinya lahir. *“Masa biaya persalinan dan akikahan minta sama orang tua dan mertua, malu sekali, ini gara-gara aku sedang hamil. Coba saja kalau aku hamil sesudah suami memiliki pekerjaan dan suami memiliki penghasilannya lumayan besar, pasti tidak repot seperti ini, memang aku membuat susah mereka saja”.*<sup>28</sup> Hal inilah yang ia rasakan disaat usia kehamilan semakin besar namun belum ada kesiapan yang sedemikian rupa untuk menyambut calon bayinya.

2. Menyalahkan Keadaan

Perasaan untuk menyalahkan keadaan dialami oleh responden SS dan SH.

a. Responden SS

Semakin lama memang perut SS semakin besar dan kerap menemui kendala saat melakukan kegiatan aktivitas dirumah, semuanya serba terhambat tidak seperti saat sebelum hamil. *“Jalan saja harus hati-hati, pelan-pelan, ditambah lagi nafas lumayan sedikit sesak kalau duduk atau berjalan sedikit jauh,*

---

<sup>27</sup>Responden R, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 15.00 WIB.

<sup>28</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 10.00 WIB.

*apalagi belum mengurus keperluan suami ini dan itu, alangkah repotnya saya. Gara-gara saya hamil semuanya serba terhambat”.*<sup>29</sup>

b. Responden SH

Keluarga SH beranggapan bahwa anak yang dilahirkan SH adalah bukan anak dari hubungan SH dengan sang suami, hal itu semakin lama semakin menjadi beban pikiran SH. *“Memangnya saya perempuan macam apa sampai kalian tidak percaya bahwa anak ini anak saya dan S !. Percuma saya hidup ! toh hidup juga memang kalian menganggap saya wanita yang tidak benar kan ?”.*<sup>30</sup> Rasa sedih, malu, putus asa, tidak mempunyai harga diri, sampai depresi pernah dialami SH.

3. Tidak Bisa Menerima Kondisi Mertua

Perasaan tidak bisa menerima kondisi mertua dialami oleh responden R saja. Pasalnya R memang tidak nyaman dengan sikap mertua yang kerap selalu membanding-bandingkan R dengan yang lain, *“Saya ya saya, dia ya dia. kalau tau seperti ini lebih baik saya sendiri, tidak punya mertua yang pilih kasih, hidup jadi lebih tenang”.*<sup>31</sup>

4. Terlalu Menuntut Diri Untuk Tampil Sempurna

Perasaan untuk menuntut dirinya lebih untuk tampil sebagai seorang yang sempurna hanya dialami oleh responden SS. SS dalam pengakuannya memang merasa berkeringat dingin saat

---

<sup>29</sup> Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 10.00 WIB.

<sup>30</sup> Responden SH, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

<sup>31</sup> Responden R, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 15.00 WIB.

berbaur dengan keluarga suami, apalagi saat diajak berkomunikasi. Terkadang SS merasa berbuat kesalahan yang besar jika ditegur mengenai masalah yang sepele, dengan rasa ketakutannya tersebut SS selalu berpegang pada dirinya bahwa *“Saya tidak boleh salah, dan harus benar jika tidak saya tidak tahu harus seperti apa, saya merasa bersalah”*.<sup>32</sup>

#### 5. Tidak Menerima Kondisi Suami

Perasaan untuk tidak bisa menerima kondisi suami dialami oleh responden SH dan R.

##### a. Responden SH

Menurut SH setiap ada masalah dalam rumah tangganya selalu saja SH yang berusaha untuk bersikap bijak dalam menghadapinya *“Seharusnya jika dilihat dari segi usia harusnya suami saya yang membimbing dan lebih ngemong saya untuk lebih dewasa lagi tapi ini malah saya yang masih muda yang suka nasehatin suami, suami macam apa!”*.<sup>33</sup>

##### b. Responden R

Dengan hal yang dialami R sebelumnya yang merasa kerap disbanding-bandingkan dengan mertua, tentunya R merasa ingin ada teman untuk ngombrol dan cerita untuk berkeluh kesah disetiap saat ia mengalami kejadian buruk, berhubung suami R tidak selalu ada dirumah yang hanya pulang setiap dua minggu sekali tentunya rasa aman kurang dirasakan,

---

<sup>32</sup>Responden SS, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 10.00 WIB.

<sup>33</sup>Responden SH, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

anggapan sebuah ancaman yang dirasakan dengan adanya hal tersebut selalu membuatnya khawatir dan tertekan.<sup>34</sup>

Menurut R komunikasi lewat telfon saja tidak cukup untuk membuat hatinya tenang, *“Suami tidak mengerti apa kalau istrinya disini nahan kesel kalau ada menantu yang satu itu ?, sudah saja kerja disini dari pada jauh-jauh begitu, punya suami kok gak pengertian sekali”*.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Responden R, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 15.00 WIB.

<sup>35</sup>Responden R, Diwawancara Oleh Peneliti Sabtu 27 Februari 2016 Pukul 15.00 WIB.